



February 1

“A Voluntary Sacrifice”

The preaching of Jesus Christ, according to the revelation of the mystery kept secret since the world began.—Romans 16:25.

The plan for our redemption was not an afterthought, a plan formulated after the fall of Adam.

It was a revelation of “the mystery which hath been kept in silence through times eternal.” (Romans 16:25, R.V.) It was an unfolding of the principles that from eternal ages have been the foundation of God’s throne. From the beginning, God and Christ knew of the apostasy of Satan, and of the fall of man through the deceptive power of the apostate. God did not ordain that sin should exist, but He foresaw its existence, and made provision to meet the terrible emergency. So great was His love for the world, that He covenanted to give His only-begotten Son, “that whosoever believeth in Him should not perish, but have everlasting life.” (John 3:16.) . . .



been hidden from eternal ages. Christ was about to visit our world, and to become incarnate. He says, “A body hast Thou prepared Me.” Had He appeared with the glory that was His with the Father before the world was, we could not

This was a voluntary sacrifice. Jesus might have remained at the Father’s side. He might have retained the glory of heaven, and the homage of the angels. But He chose to give back the scepter into the Father’s hands, and to step down from the throne of the universe, that He might bring light to the benighted, and life to the perishing.

Nearly two thousand years ago, a voice of mysterious import was heard in heaven, from the throne of God, “Lo, I come.” “Sacrifice and offering Thou wouldest not, but a body hast Thou prepared Me. . . . Lo, I come (in the volume of the Book it is written of Me,) to do Thy will, O God.” (Hebrews 10:5-7.) In these words is announced the fulfillment of the purpose that had

have endured the light of His presence. That we might behold it and not be destroyed, the manifestation of His glory was shrouded. His divinity was veiled with humanity—the invisible glory in the visible human form. . . .

So Christ set up His tabernacle in the midst of our human encampment. He pitched His tent by the side of the tents of humanity, that He might dwell among us, and make us familiar with His divine character and life.—**The Desire of Ages, 22, 23.**



1 Februari

"PENGORBANAN SUKARELA"

Pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didikan berabad-abad lamanya.— Roma 16:25.

Rencana penebusan kita bukanlah suatu buah pikiran yang lahir belakangan, suatu rencana yang dirumuskan sesudah Adam berdosa.

Rencana tersebut adalah wahyu yang "sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didikan berabad-abad lamanya" (Rm. 16:25). Itu uraian azas-azas yang telah menjadi dasar singgasana Allah sejak zaman abadi. Sejak mula pertama, Allah dan Kristus sudah mengetahui kemurtadan setan, dan kejatuhan manusia oleh kuasa tipu daya pendurhaka itu. Allah tidak merencanakan supaya dosa ada, akan tetapi melihatnya lebih dahulu jauh sebelum dosa itu lahir, lalu mengadakan persiapan guna menghadapi peristiwa yang mengerikan itu. Sungguh besar kasih-Nya bagi dunia ini sehingga dijadikan-Nya memberikan anak-Nya yang tunggal, "supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yoh. 3:16)....

Inilah suatu pengorbanan sukarela. Yesus



sebenarnya boleh tetap tinggal disisi Bapa. Ia sebenarnya boleh tetap memiliki kemuliaan surga, dan mendapat penghormatan segala malaikat. Tetapi ia memilih menyerahkan kembali tongkat kerajaan itu ketangan Bapa, dan turun dari takhta-takhta kerajaan alam semesta, supaya ia dapat membawa terang kepada mereka yang di dalam kegelapan, serta hidup kepada mereka yang sedang binasa.

Dua ribu tahun yang lampau, terdengarlah suatu suara mengandung arti rahasia di surga dari takhta-takhta Allah, "Sungguh, Aku datang." "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki, tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagi-Ku.... Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku" (Ibr. 10:5-7). Dalam kata-kata ini diumumkan pelaksanaan maksud yang te-

lah dirahasiakan sejak zaman yang kekal. Kristus sudah hampir akan mengunjungi dunia kita ini, dan menjelma menjadi manusia. Firman-Nya, "Engkau telah menyediakan tubuh bagiku." Sekiranya ia datang dengan kemuliaan yang ada pada-Nya bersama dengan Bapa sebe-

lum dunia ada, maka kita tidak akan tahan melihat cahaya hadirat-Nya. Supaya kita dapat melihat-Nya dan tidak menjadi binasa, kehebatan kemuliaan-Nya diselubungi. Keilahian-Nya diselubungi oleh kemanusiaan,—kemuliaan yang tidak kelihatan dalam tubuh manusia yang kelihatan....

Demikianlah Kristus mendirikan Bait Suci-Nya di antara tempat kediaman manusia. Didirikan-Nya kemah-Nya di samping kemah-kemah manusia, supaya ia dapat diam di antara kita, dan membuat kita tahu benar tabiat serta hidup-Nya yang Ilahi. **Alfa dan Omega, jld.5,**

hlm.16,17,18.